

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN IBU DALAM MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL

FACTORS THAT AFFECT THE MOTHER'S ACTIVENESS IN ATTENDING CLASSES FOR PREGNANT WOMEN

Idawati^{1,2,*}, Yuliana¹

¹ Program Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Aceh

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya

ABSTRAK

Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan ibu hamil melalui tatap muka dalam kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan. Pada kenyataannya tidak semua ibu hamil merminat untuk mengikuti kelas ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Pidie Tahun 2022. Penelitian ini bersifat analitis, dengan populasi seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pidie. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji univariat dan bivariat dengan taraf signifikan 95%. Hasil penelitian didapat bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil ($p\text{ value} = 0,001$), ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil ($p\text{ value} = 0,013$), ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil ($p\text{ value} = 0,003$), ada pengaruh umur terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil ($p\text{ value} = 0,003$), ada pengaruh sikap terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil ($p\text{ value} = 0,006$), dan ada pengaruh motivasi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil ($p\text{ value} = 0,006$).

Kata kunci : Keaktifan ibu, Kelas ibu hamil

ABSTRACT

Pregnant women class is a means to learn about the health of pregnant women through face-to-face in groups with the aim of improving the knowledge, attitudes, skills of mothers and families regarding pregnancy. In fact, not all pregnant women are interested in attending classes for pregnant women. The purpose of this study is to determine the factors that affect the activeness of mothers in participating in classes for pregnant women in the working area of the Pidie Regency Health Center in 2022. This research is analytical, with a population of all pregnant women in the working area of the Pidie Health Center. The sampling technique in this study used accidental sampling. Data analysis was carried out using univariate and bivariate tests with a significant level of 95%. The results of the study found that there is an influence of the level of knowledge on the mother's activeness in attending the class of pregnant women ($p\text{ value} = 0.001$), there is an influence of family support on the mother's activeness in attending the class of pregnant women ($p\text{ value} = 0.013$), there is an influence of education on the activeness of mothers in attending the class of pregnant women ($p\text{ value} = 0.003$), there is an influence of age on the activity of mothers in attending the class of pregnant women ($p\text{ value}$

= 0.003), *There is an influence of attitude towards maternal activeness in attending classes for pregnant women (p value = 0.006), and there is an influence of motivation on maternal activeness in attending classes for pregnant women (p value = 0.006).*

Keywords: *Maternal activeness, Class of pregnant women*

PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang rentan kesehatan yaitu ibu hamil, ibu bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2016).

Penurunan AKI merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan. Dalam rangka upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi, sejak tahun 1997 telah dikembangkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan pada tahun 2009 telah diluncurkan program Kelas Ibu Hamil (Sasnitari, 2017).

Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Buku KIA tersebut selain dijadikan sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu (Yuniarty, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) angka kematian ibu didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa, sedangkan angka kematian ibu di wilayah ASEAN sebesar 235 orang per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi baru lahir (AKB) di Indonesia masih tinggi. Tahun lalu, angka kematian setelah dilahirkan (neonatal) ialah 15 per seribu kelahiran hidup. Oleh karenanya Indonesia berada dalam sepuluh negara dengan angka kematian neonatal tertinggi di dunia

berdasarkan data Kemenkes AKI dan AKB dalam sepuluh tahun terakhir. Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh bahwa kematian ibu tahun 2019 dan tahun 2022 berjumlah 172 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Daerah terbanyak kasus kematian ibu adalah Kabupaten Aceh Timur yang mencapai 19 kasus, diikuti Kabupaten Aceh Utara sebanyak 17 kasus dan yang terendah di kota Sabang sebanyak 1 kasus (Dinkes Aceh, 2021).

Kematian ibu hamil disebabkan oleh beberapa penyebab. Penyebab kematian ibu hamil secara langsung biasanya terjadi karena perdarahan, hipertensi, infeksi, *partus* lama/macet dan *abortus*. Sedangkan penyebab kematian ibu hamil secara tidak langsung biasanya disebabkan oleh penyakit pada ibu yang dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian seperti penyakit *tuberculosis* (Khafidzoh dkk., 2016)

Pemerintah melaksanakan program kelas ibu hamil sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu. Program kelas ibu hamil ini mulai dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kesehatan pada tahun 2009 (Wahyuningsih, 2019). Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil secara tatap muka. Kelas ibu hamil biasanya dilakukan dalam kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap,

dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, penyakit atau komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan lain sebagainya. Kegiatan ini menggunakan buku KIA sebagai materi utama dan dan mempermudah pengontrolan. Disamping itu kelas ibu hamil ini juga bertujuan agar lebih mengeratkan hubungan/dukungan antara suami-istri, dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil menggunakan buku KIA (Sasnitiari, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan ibu hamil agar datang ke kelas ibu hamil adalah dengan cara melakukan promosi, memberikan motivasi atau mengajak ibu langsung untuk datang ke kelas ibu hamil. Untuk itu diperlukan peran aktif kader dan petugas kesehatan untuk melakukan pendekatan melalui komunikasi yang efektif, informatif, edukatif, serta memberi motivasi pada semua ibu hamil. Frekuensi kehadiran ibu dalam kelas ibu hamil merupakan salah satu bentuk perilaku positif seorang ibu hamil (Wulandari, 2016).

Keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. Adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan juga sebagai wahana sumber informasi pengenalan tanda komplikasi kehamilan (Sasnitiari, 2017). Wulandari (2016) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil adalah faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas dan umur ibu.

Pengetahuan dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidupnya. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi (Lestari, 2018). Keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi menjadi meningkat (Sasnitiari, 2018).

Berdasarkan data yang di peroleh dari ruang KIA Puskesmas Pidie Tahun 2021 terdapat 439 ibu hamil yang terhitung pada tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap 10 orang ibu hamil diperoleh bahwa 5 orang ibu hamil mengatakan mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan, dan mereka berpendapat banyak memperoleh informasi yang berguna terkait masa kehamilan serta kehamilan yang beresiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitis dengan tujuan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam kelas ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*, dimana penelitian ini hanya untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie dengan jumlah responden 439 ibu hamil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 42 pertanyaan yang terdiri dari 1 pertanyaan tentang keaktifan ibu, 10 pertanyaan tentang pengetahuan (dua pilihan jawaban benar

bobot 1, dan jawaban salah bobot (0), 10 pertanyaan tentang dukungan keluarga, 1 pertanyaan tentang pendidikan,

1 pertanyaan umur, 10 pertanyaan sikap, dan 10 pertanyaan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Keaktifan Ibu	Frekuensi	Persentase
Aktif	44	54,3
Tidak aktif	37	45,7
Jumlah	81	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	21	25,9
Cukup	37	45,7
Kurang	23	28,4
Jumlah	81	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Mendukung	47	58
Tidak mendukung	34	42
Jumlah	81	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	12,3
Sedang	39	48,1
Rendah	32	39,5
Jumlah	81	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil

Umur	Frekuensi	Persentase
Dewasa Dini	47	58

Dewasa adya	34	42
Dewasa Akhir	-	-
Jumlah	81	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil mayoritas aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 44 responden (54,3%), sedangkan Tabel 2 menunjukkan 45,7% ibu hamil mempunyai pengetahuan yang cukup (37 responden). Tabel 3 menunjukkan bahwa 47 responden (58%) memperoleh dukungan keluarga dalam mengikuti kelas ibu hamil dimana 39 responden (48,1%) ibu hamil tersebut mempunyai tingkat pendidikan sedang (Tabel 4). Mayoritas ibu hamil

dalam riset ini (39 responden) berusia dewasa dini (Tabel 5).

Distribusi frekwensi sikap ibu hamil terhadap senam hamil (Tabel 6) menunjukkan bahwa mayoritas (44 responden) ibu hamil bersikap positif terhadap senam hamil (54,3%), akan tetapi motivasi ibu motivasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil terlihat rendah yaitu 52 responden (64,2%), hal tersebut terlihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	44	54,3
Negatif	37	45,7
Jumlah	81	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	29	35,8
Rendah	52	64,2
Jumlah	81	100

Tabel 8. Pengetahuan Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan	Keaktifan Ibu				Total		p. value
	Aktif		Tidak aktif				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	16	76,2	5	23,8	21	100	0,001
Cukup	23	62,2	14	37,8	37	100	
Kurang	5	21,7	18	78,3	23	100	
Jumlah	44	54,3	37	45,7	81	100	

Tabel 8 menunjukkan pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil, diperoleh hasil ibu yang berpengetahuan baik (76,2%) dan cukup baik terlihat aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (62,2%), sedangkan ibu yang tingkat pengetahuannya kurang baik

mayoritas berada tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (78,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,001 < 0,05$ H_0 ditolak, maka ada pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie.

Tabel 9. Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	Keaktifan Ibu				Total		<i>p. value</i>
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	31	66	16	34	47	100	0,013
Tidak mendukung	13	38,2	21	61,8	34	100	
Jumlah	44	54,3	37	54,3	81	100	

Tabel 10. Pendidikan Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Umur	Keaktifan Ibu				Total		<i>p. value</i>
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Dewasa Dini	19	40,4	28	59,6	47	100	0,003
Dewasa Madya	25	73,5	9	26,5	34	100	
Dewasa Akhir	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	44	54,3	37	45,7	81	100	

Tabel 11. Umur Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Umur	Keaktifan Ibu				Total		<i>p. value</i>
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Dewasa Dini	19	40,4	28	59,6	47	100	0,003
Dewasa Madya	25	73,5	9	26,5	34	100	
Dewasa Akhir	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	44	54,3	37	45,7	81	100	

Tabel 9 menunjukkan pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dimana data tersebut menunjukkan ibu yang mendapat dukungan keluarga dalam mengikuti kelas ibu hamil mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (66%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (61,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,013 < 0,05$, H_0 ditolak maka ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie. Sementara itu Tabel 10 menunjukkan pengaruh pendidikan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil diperoleh hasil bahwa ibu yang berpendidikan tinggi (80%) dan menengah (66,7%) mayoritas

berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah (68,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,003 < 0,05$, H_0 ditolak yang bermakna ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja tersebut.

Tabel 11 menggambarkan pengaruh umur terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil, dimana terlihat bahwa ibu yang berumur dewasa madya mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (73,5%) jika dibandingkan dengan ibu yang berumur dewasa dini (59,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,003 < 0,05$ dan H_0 ditolak, yang bermakna ada pengaruh umur terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pengaruh Sikap Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Sikap	Aktif		Tidak Aktif		Total		p. value
	f	%	F	%	f	%	
Positif	30	68,2	14	31,8	44	100	0,006
Negatif	14	37,8	23	62,2	37	100	
Jumlah	44	54,3	37	45,7	81	100	

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Ibu Dalam mengikuti Kelas Ibu Hamil

Motivasi	Keaktifan Ibu				Total		p. value
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	22	75,9	7	24,1	29	100	0,004
Rendah	22	42,3	30	57,7	52	100	
Jumlah	44	54,3	37	45,7	81	100	

Tabel 12 menggambarkan pengaruh sikap terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil, dimana berdasarkan tabel tersebut tergambar bahwa ibu yang memiliki sikap positif mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (68,2%) dan ibu yang memiliki sikap negatif mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (62,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,006 < 0.05$ dan H_0 ditolak, yang bermakna ada pengaruh sikap terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie. Sedangkan pada tabel 13 menunjukkan pengaruh motivasi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Pada tabel 13 terlihat bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (75,9%) dibandingkan dengan ibu hamil yang bermotivasi rendah (57,7%) dengan nilai $p.value = 0,004 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak (ada pengaruh motivasi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie).

PEMBAHASAN

a. Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Dewasa ini masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kesehatan pada saat kehamilan. Salah satu upaya yang sedang di progranakan oleh pemerintah saat ini adalah mengadakan kelas ibu hamil. Pada tabel 1 tergambar bahwa ibu hamil aktif dalam mengikuti kelas ibu. Miklesen (2009) menyebutkan bahwa keaktifan adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela atas diri mereka sendiri dalam membentuk perubahan yang diinginkan. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan ibu untuk datang ke kelas ibu hamil diantaranya dengan cara melakukan promosi kelas ibu hamil kepada masyarakat, serta memberikan motivasi atau mengajak ibu langsung untuk datang ke kelas ibu hamil, dan untuk itu diperlukan peran aktif kader dan petugas kesehatan. Pendekatan antara petugas kesehatan dengan para ibu hamil melalui komunikasi yang efektif, informatif, edukatif, dan motivasi oleh petugas kesehatan pada ibu hamil sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil (Wulandari, 2016). Hal senada juga diungkapkan oleh Yuditia (2019) dimana ia menyebutkan bahwa petugas kesehatan mempunyai peran yang besar dalam menggerakkan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Peneliti lainnya mengungkapkan bahwa tingginya capaian ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil disebabkan pengetahuan dan tingkat Pendidikan ibu. Pendidikan ibu hamil Dalam penelitian ini mayoritas ibu hamil berpendidikan level menengah (48,1%). Ibu hamil yang mempunyai pendidikan pada level tinggi dan menengah akan dengan mudah dapat menyerap materi yang diberikan oleh tenaga kesehatan baik materi terkait kehamilan, persalinan dan materi lainnya seputar kesehatan reproduksi. Selain itu biasanya ibu dengan level pendidikan yang baik akan mempunyai rasa ingin tau yang besar terkait apa yang sedang ia alami (kehamilan) dan akan tertarik untuk mencari tau tentang berbagai hal dari berbagai sumber seperti majalah, buku-buku kesehatan serta pencarian di dunia maya/internet.

Faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil pada kelas ibu hamil adalah peran aktif petugas kesehatan. Alangkah baiknya jika petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada

masyarakat tidak hanya di pusat pelayanan kesehatan, akan tetapi juga aktif melakukan kunjungan kerumah ibu hamil. Wulandari (2016) mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif, informatif, edukatif, dan motivasi oleh petugas kesehatan pada ibu hamil dapat memberikan pengaruh yang positif. *Back ground* tingkat Pendidikan ibu akan mempengaruhi daya tangkap ibu terhadap informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tergambar bahwa ibu yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil adalah ibu dengan tingkatan pendidikan yang rendah (48,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuditia (2019) yang menyatakan bahwa tingginya capaian ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil disebabkan pengetahuan dan tingkat pendidikan. Ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi/menengah dengan mudah dapat menyerap materi yang diberikan oleh tenaga kesehatan baik kehamilan, persalinan lain-lain seputar kesehatan reproduksi seperti terdapat pada materi kelas ibu hamil dari sumber-sumber lain seperti majalah, buku-buku kesehatan serta pencarian di dunia maya/internet, dan hal sebaliknya akan terjadi dengan ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah.

Dukungan keluarga tidak kalah pentingnya dalam memotivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Yuditia (2019) berpendapat bahwa aktifnya ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil juga bisa disebabkan dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana 58% ibu yang mengikuti kelas ibu rata-rata karena adanya dukungan dari keluarga.

b. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2022

Dalam penelitian ini tergambar bahwa ibu yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan cukup mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas

ibu hamil, sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang baik tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil. Kurangnya motivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil salah satunya disebabkan oleh minimnya pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Masyarakat memiliki pola berpikir tertentu dan pola berpikir diharapkan dapat berubah dengan diperolehnya pengalaman, pendidikan dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman (Purnama, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuditia (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sangkuang. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengetahui manfaat dari mengikuti kelas ibu hamil, Di sisi lain, ditemukan juga responden yang mempunyai pengetahuan dan tingkat Pendidikan yang baik namun tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan ibu merupakan seorang pekerja dan tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan jadwal kelas ibu hamil biasanya dilakukan pada hari kerja.

a. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie

Dalam penelitian ini, ibu yang mendapat dukungan keluarga dalam

mengikuti kelas ibu hamil mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (66%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil. Harnilawati (2013) menjelaskan menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan ibu untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi ibu hamil apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar ke posyandu, mengingatkan ibu hamil jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama ibu hamil.

Dukungan yang paling banyak diberikan adalah dalam bentuk pemberian dukungan instrumental. Adapun bentuk dukungan instrumental yang diberikan suami adalah memberikan biaya untuk memeriksakan kehamilannya dan membayar uang kas untuk kegiatan kelas ibu hamil, mencukupi kebutuhan ibu seperti kebutuhan pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Menyediakan alat transportasi dan memberikan izin kepada ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil (Lestari, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisma (2021) yang menyatakan bahwa adahubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil di Klinik Bidan Wanti, dengan nilai *p value* 0,005 ($\alpha < 0,05$).

Menurut peneliti, ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil karena adanya dukungan/dorongan dari keluarga untuk mengikuti kelas ibu hamil. Seperti ada keluarga yang mengantar ibu hamil ke posyandu, ada keluarga yang mencari informasi tentang kehamilan pada petugas kesehatan. Namun sebaliknya ada juga ibu yang mendapat dukungan dari keluarga namun ibu tidak juga aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil karena ibu

sudah pernah mengikuti kelas ibu hamil saat hamil yang pertama.

Dalam penelitian ini, ibu yang berpendidikan tinggi dan ibu yang yang mempunyai tingkat pendidikan menengah pendidikan menengah berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil. Rendahnya motivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil mayoritas dikarenakan krtiktahuan ibu hamil manfaat dari kelas ibu hamil ini, Ibu hamil dengan tingkat Pendidikan rendah seringkali menganggap bahwa kehamilannya sehat dan dia juga akan sehat meskipun tidak mengikuti kelas ibu hamil tersebut Mubarak (2011) berpendapat bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai- nilai yang baru diperkenalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuditia (2019) yang berpendapat bahwa ada hubungan antara pendidikan mempengaruhi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Tanjung Sengkuang

Menurut peneliti, pendidikan sangat penting bagi ibu hamil, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang tinggi mampu mengubah perilaku ibu hamil, ibu yang berpendidikan tinggi mengetahui manfaat dari kelas ibu hamil. Namun ada juga ibu yang berpendidikan tinggi tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu, karena disaat

dilakukan kegiatan kelas ibu hamil ibu sedang bekerja karena ibu bekerja di instansi pemerintahan.

b. Pengaruh Umur Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang berumur dewasa mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (73,5%) dan ibu yang berumur dewasa dini mayoritas berada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (59,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$.

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang, sebagian orang yang umurnya masih muda memiliki motivasi untuk belajar lebih banyak dibandingkan dengan orang yang usianya sudah tua. Umur sangat mempengaruhi proses reproduksi, seorang ibu sebaiknya hamil pada umur 20-25 tahun karena masa ini merupakan masa yang aman untuk hamil. Mulai umur 20 tahun, rahim dan bagian tubuh lainnya sudah siap untuk menerima kehamilan. Selain itu umur tersebut biasanya wanita sudah merasa siap untuk menjadi seorang ibu (Hamdiyah, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliantika (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi dalam mengikuti program kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukolilo. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} 0,034 (<0,05)$ yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi dalam mengikuti program kelas ibu hamil.

Umur sangat mempengaruhi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil, semakin bertambahnya usia semakin matang tingkat pemikirannya. Umur

mengetahui bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya oleh karenanya

seseorang sangat mempengaruhi pola pikir, kedewasaan, pengalaman dan tingkah laku seseorang. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil lebih banyak yang dewasa madya karena ibu sudah pernah hamil sebelumnya, sehingga sudah mengetahui pentingnya mengikuti kelas ibu hamil. Rata-rata ibu sudah hamil lebih dari dua kali. Ada juga usia dini yang mengikuti kelas ibu karena keingintahuan tentang kelas ibu hamil sehingga ibu bisa mengurangi rasa cemas saat kehamilan.

c. Pengaruh Sikap Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memiliki sikap positif mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (68,2%) dan hal sebaliknya terjadi pada ibu dengan kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (62,2%).

Sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan itu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Wulandari, 2017). Sikap adalah disposisi untuk merespons dengan baik atau tidak baik terhadap suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Swarjana, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Menurut peneliti, sikap ibu yang positif tentang kelas ibu hamil pada penelitian disebabkan ibu mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baik tentang manfaat kelas ibu hamil dan

ibu hamil tersebut akan berusaha mencari pelayanan/kegiatan dan turut serta dalam kelas ibu hamil.

d. Pengaruh Motivasi Terhadap Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memiliki motivasi tinggi mayoritas berada pada kategori aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (75,9%) dan ibu yang memiliki motivasi rendah mayoritas berada pada kategori tidak aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil (57,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p.value = 0,004 < 0,05$. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak dalam mencapai tujuan. Selain itu, motivasi tersebut dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena ingin melakukannya (Saiful Bahri, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung, dengan p -value sebesar 0,045 ($\alpha = 0,05$). Menurut peneliti, adanya hubungan motivasi dengan keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan keingintahuan ibu tentang kehamilan. Ibu hamil tahu bahwa kelas ibu hamil merupakan sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya, sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti kelas ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,001$).
2. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,013$).
3. Ada pengaruh pendidikan terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,003$).
4. Ada pengaruh umur terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,003$).
5. Ada pengaruh sikap terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,006$).

Ada pengaruh motivasi terhadap keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie ($p.value = 0,006$)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami menyusun artikel ini serta memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriwati & Irawati. (2019). *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung*.

- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan pengukurannya. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depkes. (2009). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2009*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hanau, dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil Di Puskesmas Lambunu 1 Kabupaten Parigi Moutong*. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Hamdiyah. 2017. *Motivasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Bilokka Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017*
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulsel: Pustaka As Salam.
- Kemendes RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian RI.
- Khafidzoh, A, dkk. (2016). *Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Masa Nifas (Studi di Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal)*.
- Lisma. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Klinik Bidan Wanti*.
- Lestari. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan*
- Mikkelsen. (2009). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya- Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Purnama. 2019. *Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019*.
- Robert, A. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial-Jilid 2*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Saiful, Bahri. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan*
- Sumardiono. (2009). *Homeschooling A Leap for Better Learning*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Swarjana. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap dengan Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangom Klaten*
- Yuditia. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kegiatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang*.
- Yuliantika. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Hamil Risiko Tinggi Dalam Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo*.
- Santosa, G. (2019). *Kesehatan Olahraga dan Kinerja*. Bumi Medika. Jakarta.
- Sasnitari. (2017). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. STIKes YPIB Majalengka.
- Septiani. 2013. *Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas*

- Ibu Hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung.*
- Silitonga. (2020). *Peningkatan Kinerja SDM Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen dan Lingkungan Kerja.* PenebarMedia Pustaka. Yogyakarta.
- Sitorus, S.D. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja.* Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Sudarma. (2021). *Statistik Kesehatan : Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuningsih. (2019). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil*
- WHO. (2019). *Maternal mortality key fact.* <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/maternal-mortality>
- Wulandari. (2016). *Hubungan Keaktifan Ibu Datang Ke Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Deteksi Dini Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang.* Stikes Bahrul 'Ulum Jombang, Jawa Timur.